

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Rumah sakit A merupakan suatu usaha yang bergerak dalam pelayanan Kesehatan, diantaranya adalah pelayanan dokter umum, dokter spesialis, dokter sub spesialis, layanan gawat darurat, rawat inap, rawat jalan, laboratorium, radiology, farmasi. Untuk menjamin kelancaran dalam menjalankan fungsi rumah sakit dalam menyelenggarakan pelayanan Kesehatan, ini ditunjang dengan berbagai komponen, sarana prasarana, obat, alat Kesehatan.

Pelayanan farmasi merupakan salah satu layanan yang menunjang jalannya pelayanan Kesehatan di rumah sakit, pelayanan farmasi menyediakan alat Kesehatan, vaksin, obat untuk menunjang pelayanan pasien rawat jalan, rawat inap, dan layanan gawat darurat.

Vaksinasi merupakan suatu Tindakan memasukan zat ke dalam tubuh, dengan harapan membuat tubuh menjadi kebal terhadap penyakit dengan cara membentuk antibody. Zat yang dimasukan dalam proses vaksinasi ini yang disebut vaksin. Di dunia terdapat beragam jenis vaksin seperti vaksin mati, vaksin hidup, vaksin toksoid, vaksin biosintetis. Di zaman yang semakin rentan ini Tindakan vaksinasi menjadi sebuah kebutuhan untuk melindungi setiap orang dari penyakit tertentu.

Memenuhi ketersediaan vaksin merupakan salah satu upaya untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan pasien terhadap pelayanan vaksinasi. Manajemen persediaan adalah bagian dari perusahaan yang berfungsi untuk mengatur persediaan barang yang dimiliki. Mulai dari cara memperoleh persediaan, penyimpanannya sampai persediaan tersebut dimanfaatkan. peran manajemen persediaan pada suatu perusahaan merupakan salah satu peran vital yang mempengaruhi banyak sektor, salah satunya pada modal, karena persediaan merupakan salah satu pos yang memerlukan modal yang cukup besar.

Manajemen persediaan vaksin haruslah tepat, karena vaksin memerlukan pengendalian khusus, dimana proses pengelolaan persediaan vaksin dibutuhkan perhatian khusus seperti pengendalian temperature penyimpanan, tempat penyimpanan khusus, serta memiliki biaya penyimpanan yang cukup besar. Serta tempat penyimpanan yang terbatas membuat manajemen persediaan vaksin harus di per hitungkan matang-matang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit A menyatakan bahwa kondisi persediaan mengalami *over stock* sehingga menimbulkan penumpukan di tempat penyimpanan, penuhnya tempat penyimpanan vaksin ini dikhawatirkan mempengaruhi kualitas produk, selain itu kondisi *over stock* juga dikhawatirkan menimbulkan biaya persediaan yang besar.

Hasil penelitian Nofri erni dan Rubiyono (2012) dengan judul menentukan persediaan optimal dengan metode EOQ dan Stochastic di PT. Suka Sukses Sejati. Menunjukkan dengan penggunaan analisis ABC menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis produk yang termasuk pada klasifikasi A, yaitu: Day & Night Cream, Night Cream dan Day Cream. Sementara itu didapatkan hasil optimal dengan penerapan metode EOQ tanpa safety stock dengan total cost masing-masing Rp 1.744.723.441,38 untuk Day & Night Cream, Rp 815.211.777,56 untuk Night Cream dan Rp 768.008.710,59 untuk Day Cream dibandingkan dengan system.

Selain itu hasil penelitian milik Roesfiansjah Rasjidin dan Setyabudi Prabowo (2016) dengan judul Perancangan Kondisi Persediaan Optimal Untuk Produk Pipa Di CV. Mitra Manunggal Perkasa. Dengan menggunakan klasifikasi ABC digunakan untuk menentukan pipa yang mempengaruhi biaya persediaan 70% dari total biaya persediaan diperoleh produk pipa merk WAVIN (jenis AW $\frac{1}{2}$, D 3, AW $\frac{3}{4}$, AW $1\frac{1}{4}$, AW 1) dan pipa merk TM (jenis AW 4, D 3). Dengan penggunaan metode EOQ untuk mengoptimalkan persediaan perusahaan dapat menghemat biaya persediaan Rp. 6.768.000,86 untuk pipa merk WAVIN jenis AW $\frac{1}{2}$, Rp.775.015,45 untuk pipa merk WAVIN jenis D 3, Rp.462.651,32 untuk pipa merk WAVIN jenis AW $\frac{3}{4}$, Rp.14.440.652,26 untuk pipa merk WAVIN jenis AW $1\frac{1}{4}$, Rp.13.503.678 untuk pipa merk WAVIN jenis AW 1, Rp.13.503.678,32 untuk pipa merk TM jenis AW 4, dan Rp.21.367.273,47 untuk pipa merk TM jenis D 3.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis vaksin apa yang menjadi prioritas tinggi di rumah sakit A?
2. Bagaimanakah peramalan permintaan vaksin prioritas tinggi di rumah sakit A?
3. Berapakah jumlah pemesanan optimal dan titik pemesanan ulang untuk vaksin prioritas tinggi di rumah sakit A?
4. Bagaimanakah perbandingan total biaya persediaan antara metode pengelolaan persediaan yang diusulkan dengan yang diterapkan perusahaan saat ini?
5. Bagaimanakah system pengelolaan persediaan terkomputerisasi?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui jenis vaksin dengan prioritas tinggi dengan menggunakan metode ABC
2. Menghitung peramalan permintaan vaksin prioritas tinggi untuk periode selanjutnya di rumah sakit A
3. Menghitung jumlah pemesanan optimal dan titik pemesanan ulang vaksin prioritas tinggi di rumah sakit A.
4. Membandingkan total biaya persediaan yang diusulkan dan saat ini diterapkan perusahaan.
5. Membuat system persediaan barang menggunakan Microsoft access

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan tentang pengadaan persediaan barang optimal yang akan dijual serta memberikan keputusan terbaik yang diambil berdasarkan keputusan yang cermat dan akurat.
2. Mengetahui besaran *total inventory cost* yang dikeluarkan perusahaan untuk persediaan vaksin.
3. Mengetahui jenis vaksin yang bernilai tinggi dan prioritas.
4. Mengetahui jumlah pemesanan optimal vaksin untuk sekali pesan.
5. Mengetahui titik pemesanan Kembali vaksin.

1.5 Batasan masalah

1. Penelitian dilakukan di salah satu rumah sakit swasta yang terletak di Jakarta Barat
2. Pengumpulan data dilakukan periode januari 2020 sampai dengan desember 2020.
3. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis ABC dan EOQ (*Economic Order Quantity*) dan reorder point.
4. Pengembangan system persediaan menggunakan Microsoft access